

PENERAPAN POJOK BACA DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA-SISWI SD KRISTEN 01 SALATIGA

Intan Feranita¹, Elly Esra Kudubun²

^{1,2}Prodi Sosiologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Email: 352019048@student.uksw.edu

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Penyebab rendahnya Pendidikan di Indonesia ini antara lain adanya krisis pandemi global, literasi masyarakat yang masih rendah. Berhubung krisis pandemi Covid-19 sudah mulai berkurang, meningkatkan literasi akan menjadi fokus yang utama untuk meningkatkan kualitas siswa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan penerapan Pojok Baca yang dapat meningkatkan literasi masyarakat yang dimulai dari bangku sekolah yaitu siswa-siswi sekolah dasar. Pojok Baca ini dibuat semudah mungkin untuk aksesnya karena ada di dalam kelas, sehingga siswa-siswi dapat membaca buku lebih banyak ketika ada waktu luang. Selain itu untuk memaksimalkan Pojok Baca siswa-siswi diberi waktu 10 menit untuk membaca buku-buku yang ada dipojok baca, tidak hanya diberi waktu tapi juga ada pendampingan untuk memaksimalkan literasi siswa-siswi. Dalam upaya Pojok Baca diharapkan nantinya literasi siswa-siswi SD Kristen 01 Salatiga ini menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan tingkat Pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Literasi, Pojok Baca, Siswa-siswi SD

ABSTRACT

Education in Indonesia has a low ranking when compared to other countries. The causes of low education in Indonesia include the global pandemic crisis and low public literacy. Since the Covid-19 pandemic crisis has begun to wane, increasing literacy will be the main focus to improve student quality. Efforts are being made, namely by implementing a Reading Corner which can increase community literacy starting from school, namely elementary school students. This Reading Corner is made as easy to access as possible because it is in the classroom, so students can read more books when they have free time. In addition to maximizing the Reading Corner, students are given 10 minutes to read books in the reading corner. Not only are they given time, but there is also assistance to maximize student literacy. In the efforts of the Reading Corner, it is hoped that later the literacy of SD Kristen 01 Salatiga students will be better and can increase the level of education in Indonesia.

Keywords: Literacy, Reading Corner, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri menurut Kementerian Koordinator (Kemenko) tingkat literasi di Indonesia masih sangat memprihatinkan dan data dari UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Ini menjelaskan jika terdapat 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset yang berbeda berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret Tahun 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan minat membaca, Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Untuk itu, sejak dini dimulai dari sekolah tingkat dasar perlu disusun strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi masyarakat terutama generasi penerus, dengan harapan akan ada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Gambaran pendidikan yang terjadi

belakangan ini memang sangat perlu memperhatikan literasi di kondisi pasca pandemic Covid-19 yang sebelumnya sekolah dilaksanakan secara online yang tidak bisa secara langsung diawasi oleh guru. Kurangnya literasi pada siswa-siswi ini yang menjadikan Pendidikan di Indonesia memiliki peringkat yang terbelah rendah dengan negara lain dalam aspek sistem pendidikan.

Literasi adalah konstruksi sosial, ide kompleks yang berarti hal yang berbeda untuk kelompok budaya yang berbeda pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu literasi merupakan istilah yang relatif dan dinamis. Sementara literasi secara populer dipahami menunjukkan kemampuan membaca dan menulis proses dan teks cetak lainnya, itu adalah kompleks yang terintegrasi bahasa dan proses berpikir serta keterampilan, menggabungkan berbagai kebiasaan, sikap, minat dan pengetahuan, melayani berbagai tujuan dalam konteks yang berbeda (Rintaningrum, 2009). Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilannya dalam mengolah dan memahami informasi sambil melakukan kegiatan membaca dan menulis. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi dapat berarti literasi dalam teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat (Prawiro, 2019). Kemampuan literasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas di dalam jenjang sekolah dasar. Penguatan literasi peserta didik di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan dan kelas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan bersamaan dengan program Kampus Mengajar di SD Kristen 1 Salatiga yang bertempat di Kelurahan Kalicacing, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah sejak tanggal 1 Maret 2022. SD Kristen 1 Salatiga ini memiliki siswa-siswi perkelasnya 5 sampai 12 anak pertahun ajaran 2021/2022 serta tenaga pengajar (guru) berjumlah 7 yang dibagi menjadi 6 guru kelas dan 1 guru agama dengan Kepala sekolah yang menjadi pengajar di Kelas I. Siswa-siswi SD Kristen 1 Salatiga merupakan siswa-siswi yang aktif tetapi dalam literasinya di masing-masing kelas masih ada beberapa anak yang tertinggal.

Pendampingan literasi dalam bentuk pengabdian masyarakat ini berguna untuk penguatan literasi disekolah, terkhusus di SD Kristen 01 Salatiga. Membimbing siswa-siswi agar lebih mengerti mengenai literasi agar kemampuan literasi anak bangsa tidak tertinggal. Selanjutnya menjadi proteksi untuk kemajuan negara dari ketertinggalan. Keadaan literasi di Kota Salatiga juga dalam pengusahaan karena Pendidikan di Kota Salatiga menjadi program pengembangan lima tahun masa pemerintahan Wali Kota. Salatiga sebagai kota literasi yang berguna untuk menanamkan budaya membaca serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat. Sehingga masyarakat Salatiga bisa mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dengan cepat. Pencanangan kota literasi ini diawali dengan pengadaan sekolah literasi yang kemudian menyebar ke sekolah-sekolah dengan membuat gerakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain sekolah pemerintah kota juga menargetkan masyarakat secara umum dengan mengadakan perpustakaan keliling.

METODE

Subjek pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi dan para guru di SD Kristen 01 Salatiga. Tempat dan lokasi pengabdian adalah Desa Kali Cacing Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Pengadaan Pojok baca serta pendampingan literasi dilakukan sebelum dimulai pelajaran selama 10 menit untuk membaca dan disaat kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendampingan pada numerasi dilakukan dengan cara memberikan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melakukan diskusi dengan Guru dan Kepala Sekolah tentang kemampuan siswa-siswi dalam hal literasi dan numerasi.
2. Setelah data terkumpul dan dianalisis, kemudian dilakukan tindakan, yakni:
 - a. Membuat Pojok baca di SD Kristen 1 Salatiga terkhusus di Kelas IV dan menyediakan buku-buku bacaan.



Gambar 1. *Pojok Baca di Kelas IV SD Kristen 01 Salatiga.*

- b. Siswa-siswi dikumpulkan di kelas, masing-masing siswa diberi buku cerita dan di minta untuk membaca selama 10 menit.



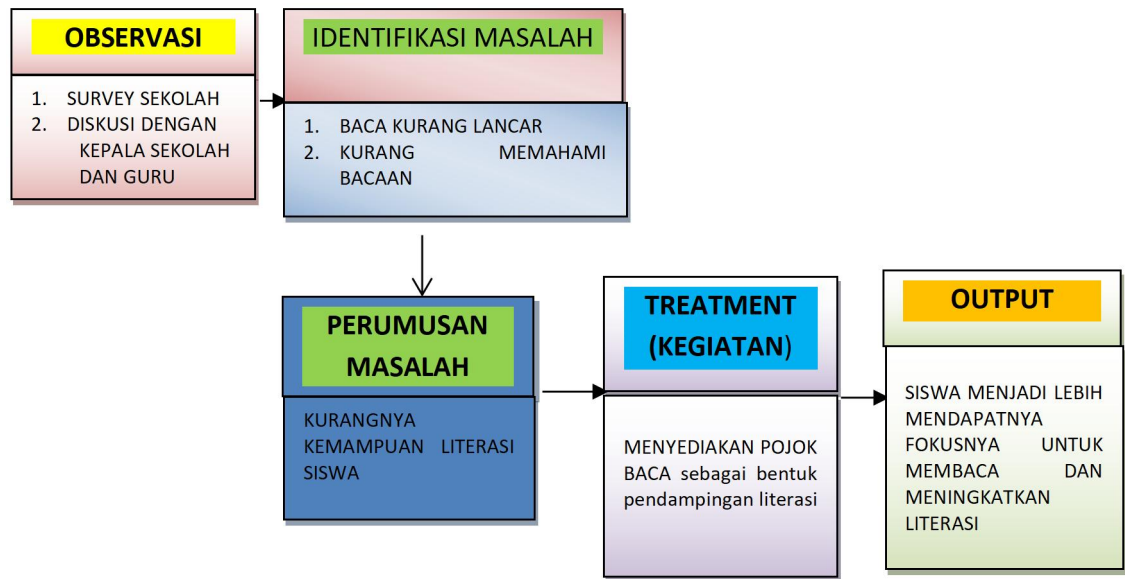
Gambar 2. *Sesi literasi; siswa-siswi membaca buku dari Pojok Baca.*

- c. Setelah membaca para siswa diminta untuk menceritakan isi buku cerita yang dibaca.
- d. Masing-masing siswa juga diminta untuk menceritakan pesan-pesan apa yang ada dalam topik yang dibaca.



Gambar 3. *Kegiatan pembimbingan pojok baca, siswa-siswi menanyakan beberapa pertanyaan.*

e. Hasil yang disampaikan oleh para siswa dicatat untuk nantinya dievaluasi. Secara ringkas metode pelaksanaan dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan kemampuan literasi siswa-siswi di SD Kristen 1 Salatiga yang pertama dilakukan observasi, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, langkah yang harus dilakukan, dan hasil. Observasi dilakukan dengan melakukan survey sekoah dari kegiatan mengajar sampai lingkungan sekolah dan diskusi dengan kepala sekolah serta guru untuk mengetahui apa saja kebiasaan siswa-siswi SD Kristen 1 Salatiga dan apa saja yang menjadi kendala pada proses belajar mengajar, mendapatkan informasi/data yang akan digunakan untuk Langkah dalam pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan kembali tingkat literasi. Identifikasi masalah, dalam identifikasi masalah dikelompokkan menjadi 2 yaitu proses membaca siswa-siswi yang kurang lancar dan siswa-siswi yang kurang memahami isi bacaan (sekedar membaca). Langkah selanjutnya yaitu merumuskan masalah menjadi kurangnya kemampuan literasi pada siswa-siswi SD Kristen 1 Salatiga. Kemudian dilakukan treatment sebagai langkah penanganan dengan penyediaan pojok baca dalam kelas dan pendampingan. Pendampingan literasi dengan membentuk pojok baca dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswi sekolah tersebut. Pojok baca ini menggunakan metode pendampingan. Pengumpulan informasi/datanya berupa studi literatur, obeservasi dan wawancara. Pojok baca kelas merupakan sudut yang relatif tenang dan diisi oleh berbagai macam buku selain di perpustakaan sekolah. Ruang tidak harus besar asalkan bahan bacaan tertata dengan baik, nyaman, di sudut yang tenang, dan terbuka untuk digunakan oleh siswa. Pojok ini dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat mengatur siswa-siswi kelasnya agar memiliki akses yang nyaman.

Pendampingan di pojok baca dilakukan agar siswa-siswi yang kurang memiliki minat membaca kita berikan arahan untuk membaca buku-buku yang sekiranya menarik dan siswa-siswi dapat mencermati apa yang dibaca sehingga siswa mendapatkan minat bacanya dan dapat terliterasi sedikit demi sedikit. Pojok baca ini lah metode yang paling efektif dan hanya membutuhkan pendampingan saja serta memastikan konsistensi penerapanya.

Pembentukan pojok baca ini dapat didefinisikan sebagai metode yang dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan dan tanpa adanya

perintah dari guru, siswa juga dapat membaca buku dengan inisiatif sendiri ketika ada waktu luang. Untuk mengetahui siswa-siswi dapat terliterasi dengan baik yaitu pendamping atau guru dapat menanyakan kepada siswa poin-poin penting yang menjadi isi bacaan yang dibaca siswa-siswi dan juga dapat dilihat dari kelancaran membaca siswa-siswi.

Praktik Pojok baca ini dilakukan secara rutin setelah doa di pagi hari sebelum memulai pelajaran ataupun fleksibel. Pojok baca berlangsung selama 10 menit siswa-siswi membaca. Keperluan atau peralatan untuk keberlangsungan Pojok baca adalah buku-buku bacaan dari buku cerita sampai buku pengetahuan umum, pojok baca dengan rak buku yang tertata dengan rapi dan tempat yang nyaman untuk membaca buku. Di pojok baca ini menggunakan kelas untuk membaca buku dan pojok baca terdapat dipojok kelas.

KESIMPULAN

Pojok baca merupakan bentuk usaha atau cara untuk meningkatkan literasi. Literasi sendiri merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat, agar kualitas sumber daya manusia di negara kita Indonesia ini meningkat. Masyarakat disini dimulai dari paling dasar yaitu siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan dasar. Jika sedari awal sudah di berikan literasi yang baik dan maksimal sangat memungkinkan jika seterusnya generasi penerus akan menjadi lebih terliterasi yang bisa menjadikan bangsa Indonesia lebih unggul. Pojok baca ini langkah yang cukup tepat karena diluar mata pelajaran siswa-siswi juga mendapatnya bimbingan literasi yang lebih khusus. Langkah ini harus terus dilakukan untuk periode pembelajaran seterusnya karena dengan metode yang lebih efektif generasi penerus (siswa-siswi) mendapatkan literasi yang lebih baik.

REFERENCE

- Febdia Pradani, Y., Rozak Umar, M. A., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Febriansah, F., Aryanto, S., Widayani, Y., Priyantara, K., & Fahmi, L. (t.t.). *HATI BERIMAN Majalah Berita Kota Salatiga*.
- Kusuma Aryani, I., Wijarnako, B., Dyah Purwandari Pendampingan Usaha Mikro Pengolahan Kue Di Desa Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar, R., Masyarakat Melalui Penyuluhan Inovasi Pengolahan Singkong Dan Opak Sebagai Upaya Pengembangan Produk Unggulan Di Desa Bleberan Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto, P., Wahyuni Istiqomah, I., Martha Mahendra Implementasi Mesin Sanggai Pada Pengawetan Terung Pirus Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Desa Sungai Lintang, A., Aminoto, T., Martino, D., Nurfathiyah, P., Berthalita Pujaningsih, F., Lestari, N., Prima Sari, M., Yurnetti, Y., Susianna, N., Astuti, P., Putri Cahya Buani, D., Nuraeni, N., Ispandi, I., Yulia Hayuningtyas, R., ... Aprilianto, T. (t.t.). *Pelatihan Pengenalan Lesson Study di Sekolah Dasar: Komentar Reflektif Guru Terhadap Pembelajaran IPA 42-57 Pelatihan Pembuatan Poster dengan Menggunakan Microsoft Power Point Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Hidayatullah Muhtabin Tangerang 58-63*.
- Novi Primiani, C. (t.t.). *Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Di Desa*.
- Pendidikan, K., TEKNOLOGI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN Satuan PAUD Buku Panduan Guru, D., & Aditya Suryawati Muhammad Akkas, E. (t.t.). *Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar*.
- Pendidikan, K., Teknologi Direktorat, D., Paud, J., Dasar, P., & Menengah, D. P. (t.t.). *MODUL LITERASI NUMERASI DI SEKOLAH DASAR*.
- PENGUATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)*. (t.t.).

- Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. (t.t.).*
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkarti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. Dalam *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Sekolah, D. I., Kementerian Pendidikan, D., & Kebudayaan, D. (2021). *PANDUAN PENGUATAN. THE IMPORTANCE OF LITERACY FOR THE MILLENNIAL GENERATION THE IMPORTANCE OF LITERACY. (t.t.).* <https://www.researchgate.net/publication/346442226>